



## Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Bagi Usaha Mikro Di Desa Botubarani, Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango

**Mulyani Mahmud<sup>1</sup>, Hartati Tuli<sup>2</sup>, Nurul Atma<sup>3</sup>, Ni Kadek Dina Yuwinda<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.Jend.Sudirman No. 6  
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: [mulyani@ung.ac.id](mailto:mulyani@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [hartatituli@ung.ac.id](mailto:hartatituli@ung.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 20-02-2022

Revised: 23-03-2022

Accepted: 23-03-2022

### Abstract:

*The goal that they want to achieve from this program is to develop the knowledge of micro-entrepreneurs regarding merchandise inventory management in order to increase their income by minimizing the cost of expired inventory. The method that will be used in increasing the understanding of the micro-enterprise community is training and education for the business community using a lecture and discussion approach conducted by us as lecturers at the UNG Faculty of Economics. In the long term, this program can increase the contribution of the State University of Gorontalo through LPM UNG in the field of community service. Through this service, we try to transfer knowledge to the community of micro business actors in Botubarani Village in managing their inventory. The expected result of this community service is an increase in knowledge and income for the community in Botubarani Village, Kabilia Bone District, Bone Bolango Regency, especially micro business actors. Partners in this community service program are the community of micro-entrepreneurs in Botubarani Village.*

---

**Keywords:** *Micro enterprise merchandise inventory management*

## Pendahuluan

Usaha Mikro merupakan salah satu jenis usaha di Indonesia. Usaha mikro menjadi salah satu usaha yang terdapat dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Undang Undang No 20 Tahun 2008. Usaha mikro bersama 2 jenis usaha lainnya yaitu usaha kecil dan menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia. Terbukti dengan bertahannya UMKM dari terpaan krisis moneter pada tahun 1998 yang menjadikan UMKM sebagai penyelamat pada masa itu. UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga meminimalisir angka pengangguran. Pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp 2.000 triliun, sedangkan tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (Departemen Koperasi 2010).

Di banyak negara, UKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada. Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan 95% sektor usahanya merupakan UMKM. Sektor ini setiap tahunnya rata-rata memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap produk domestik

bruto, serta mampu mengurangi sebanyak 50% tingkat pengangguran di Negara tersebut (Zimele 2009) dalam (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki persediaan yang dikelola sebagai sumber pendapatan utama. Persediaan dalam UMKM menjadi penopang usaha karena menjadi satu-satunya sumber kas. Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan (Barchelino, 2016).

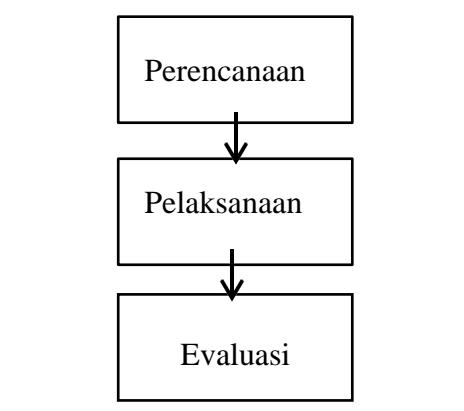
Namun dibalik peran persediaan yang begitu penting bagi sebuah usaha, banyak pelaku usaha mikro yang belum mengerti tentang bagaimana mengelola persediaan dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan yang besar dan meminimalisir kerugian akibat adanya persediaan yang tidak terjual atau gagal dilikuidasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan bagaimana manajemen persediaan yang baik. Sehingga para pelaku usaha mikro mengelola persediaannya dengan apa adanya dan tidak memperhatikan bagaimana seharusnya persediaan tersebut di kelola.,

Manajemen persediaan yang kurang baik juga bisa jadi dikarenakan para pelaku usaha yang masa bodoh dan acuh terhadap bagaimana mengelola persediaannya karena beranggapan bahwa yang penting usahanya dapat terus berjalan tanpa tau sewaktu-waktu usahanya harus tutup karena semakin banyak persediaan yang tidak terjual karena habis masa layak pakainya.

Semua desa yang memiliki UMKM harus mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang bagaimana seharusnya mengelola persediaan yang baik agar dapat mempertahankan usahanya bahkan diharapkan mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Salah satu desa yang perlu adanya sosialisasi tentang hal ini adalah Desa Botubarani Kecamatan Kabilo Bone Kabupaten Bone Bolango.

## Metode

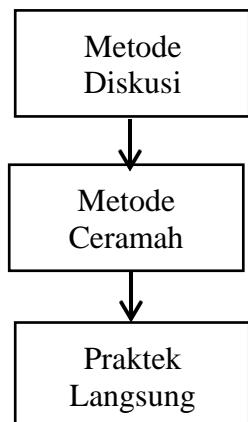
Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :



*Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian*

1. Tahap perencanaan kegiatan. Pada awal kegiatan ini, tim pengabdi melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah setempat yaitu Kepala Desa Botubarani, merancang prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta menyiapkan undangan untuk dibagikan pada peserta kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdi menyiapkan lokasi pelaksanaan pengabdian, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat proses kegiatan berlangsung sampai pada tahap narasumber menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan kepada para peserta.
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pengabdian ini. Berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri/narasumber peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Kemudian pihak pemateri/narasumber memberikan semacam kuis untuk menguji peserta terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Kegiatan ini merupakan kombinasi teoritis yang disajikan secara sederhana. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah masyarakat para pelaku usaha mikro di Desa Botubarani Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango. Peserta pada kegiatan ini adalah berjumlah 22 orang peserta yang terdiri dari para pelaku usaha mikro, aparatur desa serta masyarakat Desa Botubarani Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Metode Pengabdian

1. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagangan bagi usaha mikro
2. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk tanya jawab secara perorangan.
3. Praktek Langsung/Latihan digunakan agar seluruh peserta mampu menerapkan pengelolaan persediaan barang dagangan bagi usaha mikro.

## Hasil

Berdasarkan hasil survei dan konsultasi dengan Pemerintah Desa Botubarani, Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango maka pada tanggal 23 Juni 2021 telah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan bagi Usaha

Mikro. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu sebagai berikut :

- Tahap awal pelatihan ini dilakukan dengan penyajian materi oleh para narasumber kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan meliputi pentingnya mengelola persediaan serta tata cara pengelolaan persediaan yang baik yang materinya disajikan dalam bentuk video ilustrasi agar peserta lebih tertarik pada materi yang disampaikan.
- Pada tahapan berikut, melakukan evaluasi kegiatan. Salah satunya dengan cara mengadakan tanya jawab dengan peserta berkaitan dengan isi materi yang telah disampaikan yaitu pengelolaan persediaan dagangan.

Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam menyaksikan video ilustrasi tentang pengelolaan persediaan yang ditampilkan. Setelah dilakukan evaluasi, para peserta sudah memahami materi yang disampaikan oleh narasumber terkait bagaimana cara pengelolaan persediaan yang baik.

## **Diskusi**

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang paling penting perannya dalam sebuah perusahaan. Terutama dalam usaha mikro, persediaan menjadi satu-satunya sumber perolehan kas utama, sehingga persediaan menjadi penopang berjalannya usaha.. Sedangkan menurut Agoes & Trisnawati (2018) persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang ini yang tim pengabdi temui yaitu banyak terdapat masalah- masalah yang dialami oleh para pelaku usaha mikro salah satunya adalah terdapat banyak nya barang dagangan yang telah kadaluarsa akibat tidak di kelolaanya persediaan dengan baik. dari tahap diskusi yang dilakukan pengabdi para pelaku usaha mikro mengatakan bahwa masih kurangnya pemahaman mereka terkait bagaimana mengelola persediaan yang baik dan benar demi keberlangsungan suatu usaha.

Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi berusaha untuk memberikan pemahaman bagi pelaku usaha mikro yang ada di Desa Botubarani Kecamatan Kabilia Bone. Adapun materi dalam pengabdian ini di buat juga dalam bentuk video ilustrasi agar mudah di pahami oleh peserta. sehingga maksud dari pengabdian ini dapat tersalurkan dan bermanfaat mengingat begitu pentingnya pengelolaan persediaan karena merupakan sumber penghasilan utama bagi usaha mikro, sehingga sudah sehatusnya dikelola dengan baik.

## **Kesimpulan**

Secara umum pelaksanaan pengabdian tentang pengelolaan persediaan barang dagang di Desa Botubarani Kecamatan Kabilia Bone telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat setempat penuh antusias dan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Topik utama yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengelolaan persediaan barang dagang pada usaha mikro.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. terimakasih kepada Kepala Desa Botubarani yang telah memberikan kesempatan bagi

pengabdi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dan teristimewa kepada masyarakat para pelaku usaha mikro, aparatur desa serta masyarakat Desa Botubarani, Kecamatan Kabilo Bone, Kabupaten Bone Bolango yang telah bersedia menjadi peserta pengabdian. Semoga apa yang telah disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Botubarani khususnya kepada masyarakat para pelaku usaha mikro dalam mengelola usahanya.

## **Daftar Referensi**

- Barchelino, R. (2016). Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT . Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 4(14), 837–846.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Undang Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* , Pub. L. No. 20 (2008).